

## PERAN KOMUNIKASI DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK DIANTARA REMAJA DI DESA SENDANGAN KECAMATAN KAKAS

Oleh:

**Ryan A. Lompoliu** (e-mail: [ryan.lompoliu@yahoo.com](mailto:ryan.lompoliu@yahoo.com))

**Max R. Rembang**

**Yuriwaty Pasoreh**, (e-mail: [watypasoreh@gmail.com](mailto:watypasoreh@gmail.com))

### Abstrak

*Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa seringkali suatu hubungan mengalami konflik dan mulai mengalami kemunduran yang disebabkan adanya proses negosiasi yang tidak berjalan dengan baik dan mengakibatkan pola komunikasi diantara remaja berubah. Penelitian ini dilakukan di desa Sendangan Kecamatan Kakas.*

*Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik dengan Metode Deskriptif. Kuesioner yang dibagikan kepada 56 responden yang mana setiap responden menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.*

*Hasil penelitian ini adalah Komunikasi kurang berperan dalam menyelesaikan Konflik Diantara remaja Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas dalam arti karena kurang berperannya komunikasi maka tidak dapat menyelesaikan konflik.*

*Saran yang diberikan untuk dapat menyelesaikan konflik perlu diperhatikan komunikasi yang efektif baik dengan pemerintah maupun diantara remaja dengan memperhatikan frekuensi berkomunikasi, bentuk pesan (formal, informal) kepercayaan, penerimaan, empati, kejujuran, sikap terbuka harus lebih ditingkatkan.*

*Kata Kunci: Komunikasi, Konflik*

### PENDAHULUAN

Setiap hari bahkan setiap saat orang-orang melakukan hubungan komunikasi. Tanpa berkomunikasi dengan orang lain maka kehidupan manusia sebagai makhluk sosial menjadi tidak bermakna. Komunikasi inilah yang menyebabkan kehidupan manusia dapat berkembang dan berkelanjutan.

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal.

Dalam prakteknya komunikasi bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Tidak sedikit orang mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan komunikasi. Bahkan perusahaan bisnis menjadi macet atau terhambat akibat para pengelolanya tidak memanfaatkan komunikasi sebagai bagian dari pada produksi.

Seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi merupakan faktor penting dalam kehidupan, karena tanpa adanya komunikasi kegiatan manusia tidak akan berjalan dengan baik. Artinya melalui komunikasi diharapkan dapat membawa hasil pertukaran informasi dan saling pengertian di antara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Terhambatnya komunikasi dialami oleh banyak orang dalam berbagai profesi. Bahkan tidak sedikit orang yang kurang menghargai pentingnya peranan komunikasi dalam kehidupannya. Sebaliknya orang-orang yang pandai memanfaatkan komunikasi kehidupannya cenderung berkembang pesat, baik dalam berusaha maupun dalam berorganisasi sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, dimana manusia selalu akan mengadakan kontak sosial yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Bahkan sebahagian besar dari waktu kita gunakan untuk berkomunikasi. Mengingat kuantitas berkomunikasi yang dilakukan dan jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia. Tidak ada suatu yang lebih penting bagi sebagian besar orang selain berinteraksi dengan orang lain. Begitu pentingnya interaksi ini sehingga apabila tidak dilakukan dalam jangka waktu lama, akan menimbulkan depresi, kurang percaya diri dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar bagi kehidupan sehari-hari. Beberapa alasan umum tentang mengapa seseorang menjalin hubungan yaitu: mengurangi kesepian yang muncul ketika kebutuhan interaksi akrab tidak terpenuhi, menguatkan dorongan karena semua manusia membutuhkan dorongan semangat dan salah satu cara terbaik untuk mendapatkannya adalah dengan interaksi antar manusia, memperoleh pengetahuan tentang diri sendiri karena melalui interaksi seseorang akan melihat dirinya seperti orang lain melihatnya, memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan rasa sakit dengan cara melalui berbagi rasa dengan orang lain .

Hubungan tersebut dapat dilihat pada hubungan individu dengan keluarga, bermasyarakat, tetangga, yang didasari dengan adanya komunikasi. Salah satu jenis dari komunikasi adalah hubungan dalam bermasyarakat diantara remaja. Hubungan ini adalah salah satu hubungan yang paling penting dalam pembentukan hidup setiap remaja. Melalui hubungan ini remaja mendapatkan kepercayaan, kasih sayang, penerimaan dan dukungan. Hubungan yang paling penting di luar keluarga dalam remaja adalah hubungan yang dibangun diantara remaja di sekitar desa. Hubungan diantara remaja sangat penting bagi setiap remaja dalam masa transisi dari masa kanak-kanak sampai dewasa dalam pertumbuhannya dengan bersosialisasi antara remaja untuk memperoleh pengalaman, yang akan membantu proses pengembangan identitas diri dan meningkatkan kemampuan untuk bersosialisasi, dan keterampilan komunikasi dalam setiap pengelolaan konflik.

Seringkali suatu hubungan mengalami konflik dan mulai mengalami kemunduran yang disebabkan adanya proses negoisasi yang tidak berjalan dengan baik dan mengakibatkan pola komunikasi diantara remaja berubah. Peneliti ingin mengetahui apa yang menyebabkan konflik diantara remaja tersebut dan sebagai solusinya, komunikasi apa yang digunakan oleh remaja ketika mengalami konflik dalam hubungan bermasyarakat, serta penerapan dari solusi tersebut, fenomena yang terjadi di desa Sendangan Kecamatan Kakas sering terjadi perkelahian diantara remaja perkelahian tersebut disebabkan karena remaja sering mabuk-mabukkan sehingga terjadi perkelahian, hal ini hampir setiap malam terjadi perkelahian sehingga sangat mengganggu baik masyarakat maupun pemerintah, komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi yang terjadi antara pemerintah dan remaja dalam penyelesaian konflik yang terjadi berdasarkan dengan hal-hal yang telah dikemukakan, maka penulis telah meneliti meneliti "Peran Komunikasi Dalam menyelesaikan Konflik Diantara remaja Di Desa Sendangan Kecamatan kakas".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Konflik**

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa

juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.

Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat.

Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan Integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik.

## **2. Teori Interaksi Simbolik**

Teori yang digunakan Dalam mendukung penelitian adalah teori Interaksional Simbolik, Teori Interaksi simbolik dalam Fajar (2009) dan Rakhmat (2000). Pada dasarnya teori interaksional simbolik berakar dan berfokus pada hakikat manusia yang adalah makhluk relasional atau memansang hubungan sebagai suatu sistem.

Teori Interaksional Simbolik dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah dalam penyelesaian konflik maka antara pemerintah dan remaja juga didalam keluarga di Desa Sendangan Kecamatan Kakasdisini maka komunikasi memegang peranan penting dalam arti dengan adanya komunikasi yang efektif dapat memelihara dan mempertahankan kesatuan artinya dengan adanya peran komunikasi yang tepat maka dapat menyelesaikan konflik, komunikasi yang terjadi antara pemerintah dengan remaja dan keluarga harus juga adanya keterbukaan informasi sehingga komunikasi dapat berjalan efektif yaitu dapat dipahami oleh remaja sehingga kesenjangan yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik diantara remaja Desa Sendangan Kecamatan Kakas.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Metode yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat ini.
- b. Menguraikan satu variabel saja. Jika ada beberapa variabel yang akan diuraikan dibulatkan satu persatu.
- c. Variabel yang diteliti tidak di manipulasi atau tidak ada perlakuan (Treatment) terhadap variabel. (Kountur,Ronni,2007)

### **2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Peran Komunikasi Dalam menyelesaikan Konflik Diantara remaja Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas.secara

operasional didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari pemerintah kepada remaja sehingga dengan adanya penyampaian pesan seperti jangan adanya pertikaian diantara remaja dapat menyelesaikan konflik, dimana variabel ini diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- Frekuensi berkomunikasi.
- Bentuk Pesan (Formal Dan Informal).
- Kepercayaan.
- Penerimaan.
- Empati.
- Kejujuran.
- Sikap Terbuka

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja didesa Sendangan Kecamatan Kakas yang jumlah remaja di desa Sendangan adalah 275 remaja karena populasi lebih dari 100 maka sampel diambil 20 % dari populasi sehingga jumlah sampel adalah 56 remaja didesa Sendangan dan teknik pengambilan sampel adalah Acak sederhana.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer  
Data yang dikumpulkan melalui kuesioner atau angket yang dijalankan kepada sampel dalam hal ini Remaja Desa Sendangan Kecamatan Kakas
- b. Data Sekunder  
Data yang diperoleh melalui kantor desa Sendangan Kecamatan Kakas untuk mengambil data yang dibutuhkan oleh peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 5. Teknik Analisis Data

Pada Penelitian ini Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu statistik deskriptif, dimana peneliti akan mentabulasi data-data yang ada dengan rumus prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :      P= Prosentase  
                  F= frekuensi Jawaban  
                  N= Besar Sampel

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Komunikasi merupakan dasar interaksi antar manusia yang dibangun melalui sesuatu usaha yang bisa dipahami bersama sehingga interaksi berjalan dengan baik. Persoalan mendasar dari masalah ini terletak pada hambatan yang muncul dalam membangun kesepahaman dan usaha mencapai tujuan secara maksimal. Hal ini biasanya melahirkan suatu kegalauan tentang komunikasi yang tidak sederhana yang dibayangkan, yang kemudian menuntun pada pemikiran tentang usaha untuk melakukan komunikasi secara efektif.

Konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.

Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri, salah satu kelompok masyarakat yang ada didesa adalah remaja, remaja yang tumbuh dan berkembang sehingga banyak perbedaan diantara remaja.

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat yang didalamnya terdapat remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kurang berperan dalam Peran menyelesaikan konflik di antara remaja Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas. Dalam arti karena kurang berperannya komunikasi maka tidak dapat menyelesaikan konflik. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Data tabel 2 memperlihatkan 77% responden menyatakan jarang atau 1 kali dalam sebulan Berkomunikasi Antara Pemerintah Dan Remaja alasan responden menjawab kurangnya komunikasi karena komunikasi dilakukan oleh pemerintah ketika ada masalah tetapi ketika tidak ada masalah maka komunikasi tidak dilakukan, alasan lain juga dikatakan responden bahwa pemerintah kurang bersosialisasi dengan responden tentang bahaya kalau sering mabuk-mabukkan dan berkelahi, hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya komunikasi yang terjadi antara pemerintah dan remaja dalam penyelesaian konflik dengan kurangnya komunikasi sehingga sering sekali terjadi konflik diantara remaja yang terjadi berulang kali.

Data tabel 3 menunjukkan bahwa 44 (79%) responden menjawab jarang terjadi Penyampaian Pesan Tentang Konflik Yang Terjadi dari pemerintah terhadap remaja Dalam Rangka Penyelesaian Konflik alasan responden menyatakan hal tersebut karena pemerintah akan berkomunikasi jika sudah terjadi perkelahian antar remaja ketika tidak ada perkelahian maka pemerintah tidak melakukan penyampaian pesan ,hal ini mengindikasikan bahwa kurang adanya sosialisasi tentang konflik dalam arti pemerintah kurang menjelaskan bagaimana akibatnya jika terjadi konflik pada remaja maka konflik sering terjadi diantara remaja.

Data tabel 4 menunjukkan bahwa 40 (71%) responden menjawab sering terjadi Penyampaian Pesan Tentang Konflik Yang Terjadi Dari Luar Pemerintah Desa Kepada Remaja Dalam Rangka Penyelesaian Konflik alasan responden menyatakan bahwa ya dilakukan diluar pemerintah desa karena penyampaian pesan banyak dilakukan oleh orang

tua, tokoh agama ,tokoh pemuda dalam menyampaikan pesan dalam penyelesaian konflik ,hal ini mengindikasikan bahwa sering adanya sosialisasi tentang konflik dalam arti Dari Luar Pemerintah Desa seperti tokoh agama, orang tua ,tokoh pemuda Kepada Remaja dengan menjelaskan bagaimana akibatnya jika terjadi konflik pada remaja.

Data tabel 5 menunjukkan bahwa 35 (62%) responden menjawab jarang terjadi Penyampaian Pesan Tentang Konflik Yang Terjadi Pada Dalam Bentuk Formal Yang Terjadi Dari Pemerintah Dalam Rangka Penyelesaian Konflik alasannya karena pemerintah tidak pernah menyampaikan pesan melalui sekolah-sekolah ataupun dalam bentuk resmi seperti mengadakan sosialisasi atau penyuluhan kepada responden walaupun melalui sekolah-sekolah itu dilakukan oleh guru-guru tetapi menurut responden sekolah yang ada didesa tersebut hanya SD sekolah lain ada didesa sekitarnya ,hal ini mengindikasikan bahwa kurang adanya sosialisasi tentang konflik dalam bentuk formal yaitu gereja dalam menjelaskan bagaimana akibatnya jika terjadi konflik pada remaja sehingga pada dasarnya penyelesaian konflik tidak terjadi.

Data tabel 6 menunjukkan bahwa 37 (67%) responden menjawab jarang terjadi Penyampaian Pesan Dalam Bentuk Informal Tentang Konflik Yang Terjadi Pada remaja Dalam Rangka Penyelesaian Konflik alasan responden menyatakan hal tersebut karena pemerintah tidak pernah menghimbau baik melalui gereja-gereja ataupun melalui organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna yang pemerintah lakukan ketika ada konflik terjadi diselesaikan dikantor polisi dan diadakan perdamaian setelah itu tidak dilakukan lagi pertemuan-pertemuan dalam rangka penyelesaian konflik ,hal ini mengindikasikan bahwa dalam bentuk informal yaitu melalui organisasi kemasyarakatan ataupun gereja tidak dilakukan penyampaian pesan sehingga konflik sering terjadi dan tidak ada penyelesaian konflik dan terjadi berulang-ulang.

Data tabel 7 menunjukkan bahwa 45 (80%) responden menyatakan kurang Adanya Kepercayaan remaja Kepada Pemerintah Dalam Menyelesaikan Konflik alasan responden kurang percaya pada pemerintah karena menurut mereka pemerintah tidak pernah berkeinginan dalam penyelesaian konflik atau menegur siapa-siapa yang bersalah sehingga tidak ada dari pemerintah untuk memediasi pertemuan-pertemuan sehingga remaja hampir setiap malam selalu berkelahi diantara jaga dan juga sudah merembes kedesa tetangga, yang dilakukan pemerintah hanya berjaga-jaga setiap malam tanpa menyelesaikan konflik yang berlarut-larut ,hal ini mengindikasikan bahwa ternyata remaja kurang percaya pada pemerintah dalam menyelesaikan konflik artinya pemerintah kurang berperan dalam penyelesaian konflik sehingga remaja kurang percaya.

Data tabel 8 menunjukkan bahwa 42 (75%) responden menyatakan kurang Adanya Kepercayaan Diantara remaja Dengan remaja lainnya Dalam Menyelesaikan konflik alasan responden mereka susah saling mencurigai antara sesama remaja ,hal ini mengindikasikan bahwa diantara remaja masih kurang adanya kepercayaan artinya masih saling curiga satu dengan yang lain sehingga konflik sering terjadi.

Data tabel 9 menunjukkan bahwa 46 (82%) responden menyatakan Adanya Penerimaan remaja Terhadap Pemerintah Dalam Menyelesaikan konflik alasan dari responden yang menyatakan menerima pemerintah dalam menyelesaikan konflik karena responden tidak ingin lagi terjadi konflik diantara remaja ,artinya remaja mempunyai keinginan untuk dapat menyelesaikan konflik dengan adanya penerimaan jika pemerintah ingin menyelesaikan setiap konflik yang ada.

Data tabel 10 menunjukkan bahwa 48 (86%) responden menyatakan kurang Adanya Empati Dari Pemerintah Kepada remaja Dalam Menyelesaikan konflik alasan

responden yang menyatakan bahwa kurang adanya empati dari pemerintah karena remaja merasa pemerintah menjaga jarak dengan remaja, hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah kurang menempatkan dirinya kepada remaja dalam menyelesaikan konflik artinya pemerintah kurang berempati dengan remaja sehingga konflik sering terjadi.

Data tabel 11 menunjukkan bahwa 46 (73 %) responden menyatakan kurang adanya Kejujuran Diantara remaja Sehingga terjadinya Konflik alasannya mereka sudah saling mencurigai diantara satu dengan yang lain sehingga ketika sedang mabuk maka konflik sering terjadi, hal ini mengindikasikan bahwa remaja selama ini masih kurang jujur hidup berteman diantara remaja dalam arti masih saling mencurigai jika kejujuran itu ada maka responden tidak akan saling mencurigai sehingga dapat meminimalisir konflik diantara remaja.

Gambaran data tabel 12 menunjukkan bahwa 42 (67%) responden menyatakan kurang Adanya Sikap Terbuka Diantara remaja alasan mereka tidak terbuka karena sudah terjadi kecurigaan masing-masing pihak, hal ini mengindikasikan ternyata selama ini kurang adanya keterbukaan diantara remaja artinya ketika ada permasalahan maka mereka kurang terbuka diantara remaja sehingga mereka saling mencurigai dan ini menimbulkan konflik pada remaja, disini sebenarnya peran pemerintah untuk memediasi pertemuan - pertemuan diantara remaja sehingga permasalahan-permasalahan dapat diselesaikan.

Gambaran data tabel 13 menunjukkan bahwa 48 (76%) responden menyatakan kurang Adanya Sikap Terbuka Antara Pemerintah Dan remaja alasan remaja mengatakan bahwa pemerintah kurang terbuka menghadapi permasalahan remaja demikian juga remaja sehingga tidak diketahui akar permasalahan hal ini mengindikasikan selama ini kurang Adanya Sikap Terbuka Antara Pemerintah Dan remaja artinya pemerintah maupun remaja tidak saling terbuka yang berkaitan dengan permasalahan didesa sehingga antara pemerintah dan remaja kurang mengetahui setiap permasalahan yang terjadi dan ini dapat menyebabkan konflik diantara remaja.

Selanjutnya hasil Penelitian secara keseluruhan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah, teori Interaksional Simbolik, Teori Interaksi simbolik dalam Fajar (2009) dan Rakhmat (2000). Pada dasarnya teori interaksional simbolik berakar dan berfokus pada hakikat manusia yang adalah makhluk sosial yang merupakan bahagian dari suatu sistem kemasyarakatan. Sebagai suatu system, maka di dalamnya terdapat sub system-sub sistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan. Selanjutnya semua sistem mempunyai kecenderungan untuk memelihara dan mempertahankan kesatuan. Setiap individu pasti terlibat relasi dengan sesamanya. Tidaklah mengherankan bila kemudian teori interaksional simbolik segera mengedepankan bila dibandingkan dengan teori-teori lainnya, alasannya ialah diri manusia muncul didalam dan melalui interaksi dengan yang diluar dirinya sendiri. Interaksi itu sendiri membutuhkan symbol-simbol tertentu. Simbol misalnya bahasa, tulisan dan symbol lainnya yang dipakai bersifat dinamis.

Keunikan dan dinamika simbol dalam proses interaksi sosial menuntut manusia harus lebih kritis, peka, aktif dan kreatif dalam menginterpretasikan simbol-simbol yang muncul dalam interaksi social. Penafsiran yang tepat atas simbol tersebut turut menentukan arah perkembangan manusia dan lingkungannya.

Keterbukaan individu dalam mengungkapkan dirinya merupakan hal tidak dapat diabaikan dalam interaksi simbolik. Hal-hal lainnya yang juga perlu diperhatikan ialah

pemakaian simbol yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan kerancuan interpretasi.

Teori Interaksional Simbolik dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah dalam penyelesaian konflik maka antara pemerintah dan juga diantara remaja di Desa Sendangan Kecamatan Kakas disini maka komunikasi memegang peranan penting dalam arti dengan adanya komunikasi yang efektif dapat memelihara dan mempertahankan kesatuan artinya dengan adanya peran komunikasi yang tepat maka dapat menyelesaikan konflik, komunikasi yang terjadi antara pemerintah dengan remaja dan juga diantara remaja harus juga adanya keterbukaan informasi sehingga komunikasi dapat berjalan efektif yaitu dapat dipahami oleh remaja sehingga kesenjangan yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik diantara remaja Desa Sendangan Kecamatan Kakas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi kurang berperan dalam menyelesaikan Konflik Diantara remaja Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi antara pemerintah dan remaja dalam arti karena kurang berperannya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah maka tidak dapat menyelesaikan konflik, kurang berperannya komunikasi dari pemerintah kepada remaja dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Kurang adanya penyampaian pesan dari pemerintah dalam rangka penyelesaian konflik dan juga kurangnya komunikasi yang terjadi antara pemerintah dan remaja dalam memecahkan masalah pada remaja, tetapi pada dasarnya remaja dapat menerima jika ada pesan yang disampaikan oleh pemerintah dalam menyelesaikan konflik tetapi pesan tersebut kurang dilaksanakan oleh pemerintah.
2. Bentuk Pesan baik Formal (Sekolah, Pemerintah) Dan Informal (gereja dan Organisasi Kemasyarakatan) Masih kurang dilakukan oleh pemerintah setempat sehingga konflik terus menerus terjadi diantara remaja.
3. Kurang adanya kepercayaan antara pemerintah dan remaja juga diantara remaja sehingga setiap permasalahan yang terjadi kurang diketahui baik oleh pemerintah juga oleh remaja.
4. Kurang adanya empati dari pemerintah kepada remaja dalam penyelesaian konflik serta kurang adanya kejujuran diantara remaja.
5. Kurang adanya Sikap terbuka antara remaja dan pemerintah juga diantara remaja.

### **2 Saran**

1. Disarankan untuk dapat menyelesaikan konflik perlu diperhatikan komunikasi yang efektif baik dengan pemerintah maupun diantara remaja hal ini perlu dilakukan karena terbukti dengan kurang berperannya komunikasi maka tidak dapat menyelesaikan Konflik Antar Lingkungan remaja Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas.
2. Disarankan dalam menyelesaikan konflik perlu diperhatikan komunikasi yang efektif dari pemerintah kepada remaja dimana perlu diperhatikan frekuensi berkomunikasi, bentuk pesan (formal, informal) kepercayaan, penerimaan, empati,

kejujuran, sikap terbuka harus lebih ditingkatkan karena dengan kurang dilaksanakan maka terbukti kurang berperannya Komunikasi Dalam menyelesaikan Konflik Antar Lingkungan remaja Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cangara, 2008, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Effendy, Uchjana, Onong, 2006, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajar, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kountur Ronni, 2007., *Metode Penelitian Edisi Revisi*, Jakarta: PPM.
- Mulyana, Deddy, 2001, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pawit, 1991, *Komunikasi Keluarga Suatu Aplikasi Dari Komunikasi Kelompok*, Bandung: Rakhmat, 2000, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful., 2009, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sendajaja, Djuarsa, Sasa, 1993, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka. Alumni.
- Soekanto S, 1998, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Adminstrasi*, Bandung: Alfabeta.